

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lokasi yang menjadi tujuan riset aksi peneliti adalah Dusun Luwung RT 4/RW 3 terletak di kota Sidoarjo bagian barat. Tepatnya di Kelurahan Sidomojo Kecamatan Krian, yang terletak di Kecamatan Krian. Dusun merupakan daerah perbatasan dengan Kelurahan Watugolong Kecamatan Barengkrajan. Jumlah penduduk Dusun Luwung sebanyak 1066 jiwa, terdiri dari 276 KK. Dusun ini dibagi menjadi 3 yaitu Luwung kidul, Luwung tengah, Luwung lor. Sedangkan lokasi yang menjadi tujuan riset aksi tepatnya di bantaran sungai Dusun Luwung RT 4/RW 3.

Dusun Luwung merupakan pemukiman yang dikelilingi oleh area persawahan. Di tengah-tengah pemukiman warga ada sebuah sungai yang menjadi pembuangan akhir sampah. Misalnya sampah rumah tangga dibuang ke sungai, limbah rumah tangga dan limbah pabrik juga dialirkan ke sungai yang terletak di belakang rumah-rumah warga. Sedangkan jarak sungai dengan rumah warga itu sudah tidak ada batasan, bahkan ada sebagian rumah masyarakat yang memakan sungai, dan tidak menuntut kemungkinan masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai akan terkena dampak negatif, apabila warga tetap membuang sampah ke sungai.

Ketika musim penghujan terkadang sungai banjir, dan air sungai meluap hingga kepermukaan. Namun tidak hanya banjir yang meluap, bahkan

banyak hewan kecil-kecil seperti cacing, kecowak, kodok, yuyu masuk ke rumah warga melalui pipa saluran dari kamar mandi.

Kondisi air sungai di Dusun Luwung cenderung kotor berwarna coklat susu dan banyak sampah-sampah yang menumpuk, karena setiap harinya sampah terus bertambah. Masyarakat bantaran sungai juga sudah terbiasa dalam membuang limbah ke sungai, sedangkan jarak sumur-sumur mereka dengan sungai berkisar 3,25 meter. Air bukan saja dibutuhkan manusia, melainkan juga oleh semua makhluk hidup, karena itu perlu kesadaran manusia. Polusi air dapat terjadi karena ulah manusia yang sekarang tidak peduli tentang lingkungan sehat.<sup>1</sup>

Contoh kasus dari desa sebelah Barat Dusun Luwung, tentang dampak negatif dari limbah tahu pada Bulan Maret 1986-1988 perusahaan PT Sidomakmur yang terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Melakukan tindak pidana pencemaran lingkungan yang menyebabkan rusaknya lingkungan dengan membuang air limbahnya ke kali Surabaya yang mengandung BOD 3095mg/l, dan mengandung COD 12293 mg/l sebagaimana hasil pemeriksaan air limbah oleh balai teknik kesehatan.<sup>2</sup>

Sungai Dusun Luwung yang tercemar akan berimbas pada kesehatan lingkungan masyarakat sendiri. Baru-baru ini dari Dinas Kesehatan mendatangi Dusun Luwung pada Tanggal 3 Januari 2010 untuk mengamati sungai, kemudian dari Dinas Kesehatan menyatakan bahwasannya sungai

---

<sup>1</sup> Kaelany, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 77-84.

<sup>2</sup> Supriadi, *Hukum Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 317.

tersebut berbahaya, karena akibat dari keterbiasaan masyarakat sekitar dalam membuang segala hal ke dalam. Namun, dari Dinas Kesehatan hanya memberikan serbuk untuk mencegah datangnya Nyamuk Demam Berdara saja dan tidak ada tindakan lanjutan. Tindakan pemerintahan tersebut hanya bersifat sementara dan itu juga tidak dapat menyelesaikan persoalan masyarakat.

Setiap makhluk hidup akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya, sebaliknya makhluk hidup itu sendiri juga dapat mempengaruhi lingkungannya. Kalau diperhatikan suatu lingkungan hidup selalu terdiri dari dua jenis, yaitu : a) berbagai makhluk hidup, b) benda-benda bukan makhluk hidup. Makhluk hidup dan lingkungannya itu mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain, saling mempengaruhi, sehingga merupakan satu kesatuan fungsional yang disebut “Ekosistem”.

Berbicara sarana penunjang, makhluk hidup juga membutuhkan suatu pekerjaan untuk menyambung hidup. Ekonomi warga Luwung juga beraneka ragam, mata pencaharian warga rata-rata buruh pabrik. Di Dusun Luwung juga memiliki Home Industri yang dimiliki oleh salah seorang warga, yaitu : industri sepatu dan industri tahu. Industri sepatu mengambil karyawan dari warga-warga sekitar, dan ada juga yang dari desa sebelah. Hasil garapan industri sepatu dikirim ke Jombang, Lamongan, Gresik dan Malang. Sedangkan industri tahu disewakan ke orang-orang yang hitungan sehari penyewaannya Rp.5000. Hasil tahu yang sudah jadi dijual sendiri oleh perorangan yang menyewa alat pabrik. Adapun posisi pabrik tahu ada di

belakang rumah pemilik industri tahu, dan sampingnya dikelilingi rumah-rumah warga. Sehingga mengganggu atau mencemari lingkungan disekitar

Kegiatan pembangunan menimbulkan dampak negatif dan positif. Usaha atau kegiatan tersebut sejak dini perlu dipersiapkan langkah untuk menanggulangi dampak negatif dan mengembangkan dampak positifnya. Dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan lingkungan perlu dijaga keserasian hubungan antara berbagai kegiatan.<sup>3</sup>

Hal-hal di atas merupakan gambaran sebuah ruang lingkup masyarakat Dusun Luwung yang meliputi beberapa aspek diantaranya lingkungan, sosial ekonomi, bahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka selama ini. Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, bahwa keterbiasaan masyarakat dalam membuang sampah atau limbah ke sungai, akan berdampak buruk pada kesehatan lingkungan sekitar mereka. Kesadaran mereka harus ditumbuhkan agar mereka lebih kritis dalam memahami sebuah permasalahan, sehingga diharapkan kelak mereka bisa lebih kritis.

## **B. Fokus Riset Aksi**

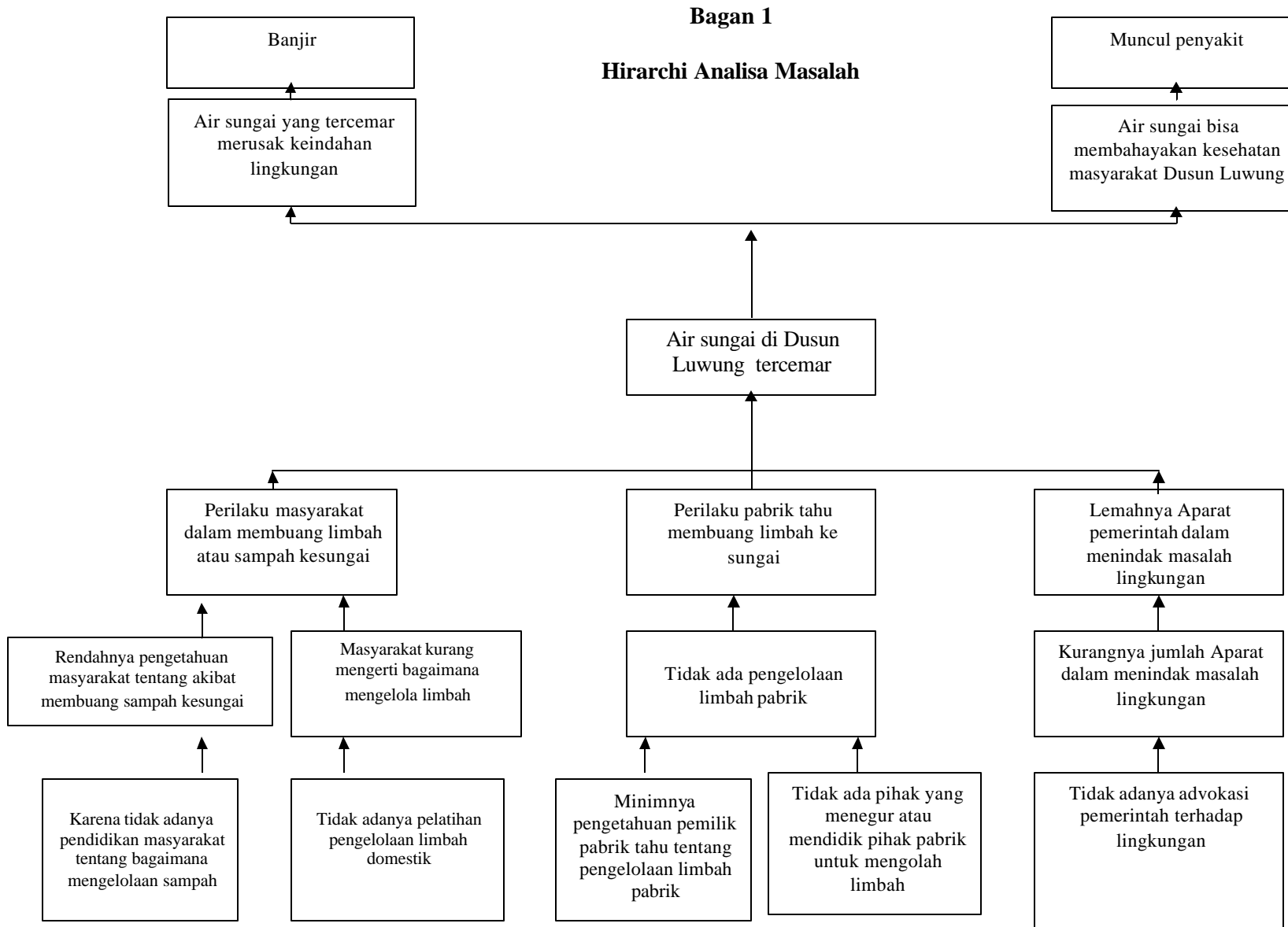
1. Bagaimana pola penanganan pencemaran lingkungan masyarakat bantaran sungai Dusun Luwung ?
2. Bagaimana pola pendampingan yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat bantaran sungai Dusun Luwung agar peduli pada kesehatan lingkungan ?

---

<sup>3</sup> Siti Sundari Rangkuti, *Hukum Lingkungan dan Kebijakan Lingkungan Nasional*, (Jakarta: Airlangga University Press), hal. 130-131.

### **C. Analisis Situasi**

Di dalam masyarakat bantaran sungai sudah terbiasa dalam membuang sampah dan limbah mereka ke sungai. Keterbiasaan masyarakat yang seperti ini memerlukan upaya ekstra untuk menyelesaikannya. Proses penyelesaian masalah yang tepat itu dibutuhkan analisa situasi permasalahan, sehingga sampai pada akar permasalahan. Jika untuk memudahkan pemahaman masalah tentang tercemarnya sungai di Dusun Luwung, maka peneliti melakukan analisis pohon masalah (hirarki masalah) yang dapat mengupas tentang penyebab dan akibat dari munculnya permasalahan tersebut :



Setelah melakukan riset pendahuluan, peneliti menyimpulkan bahwa pencemaran lingkungan merupakan masalah yang utama. Masyarakat Dusun Luwung tidak pernah menyadari tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Masyarakat hanya mengerti rumah mereka bersih, akan tetapi mereka tidak memikirkan kondisi lingkungan disekitar dan dampak buruk yang mereka buat akan berimbas pada mereka sendiri. Dari pihak pemerintahan desa tidak melakukan apa-apa, untuk menangani sungai Dusun Luwung yang sekarang kondisinya semakin membahayakan kesehatan masyarakat.

Dalam pelaksanaan menganalisa sebuah permasalahan atau dalam pembuatan pohon masalah, peneliti mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Peneliti mengajak Ibu-ibu yang bersantai-santai di depan rumah. Dalam menganalisa suatu masalah, ada juga perdebatan kecil dari para Ibu-ibu. Lilik (31th) mengungkapkan pendapatnya ( *wes biasae, kate na endi maneh nek gak na kali* ).<sup>4</sup> Namun mereka sedikit berfikir tentang kesehatan mereka, karena pada tanggal 3 Januari 2010 masyarakat Dusun Luwung melihat dan mendengarkan sendiri dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo mengamati sungai. Menurut Nursaid (34th), Kusnul yang ditugaskan dari Dinas Kesehatan memberi pengertian pada masyarakat, bahwa sungai Dusun Luwung berbahaya untuk kesehatan lingkungan.<sup>5</sup>

Sungai Dusun Luwung selain dicemari oleh limbah rumah tangga, sungai juga dicemari oleh industri tahu. Dari pihak pabrik dalam mengelola

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Lilik (31th), pada tanggal 03 April 2010.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Nursaid (34<sup>th</sup>), pada tanggal 21 Maret 2010.

tahu itu tidak membuat tempat untuk mengelola limbahnya, sedangkan pemerintahan Desa Sidomojo juga tidak menegur pihak pabrik.

#### **Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan**

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sampah.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah organik.
3. Kurangnya kepedulian pemerintah terhadap kesehatan lingkungan masyarakat.
4. Tidak adanya lahan kosong untuk pembuangan sampah akhir.

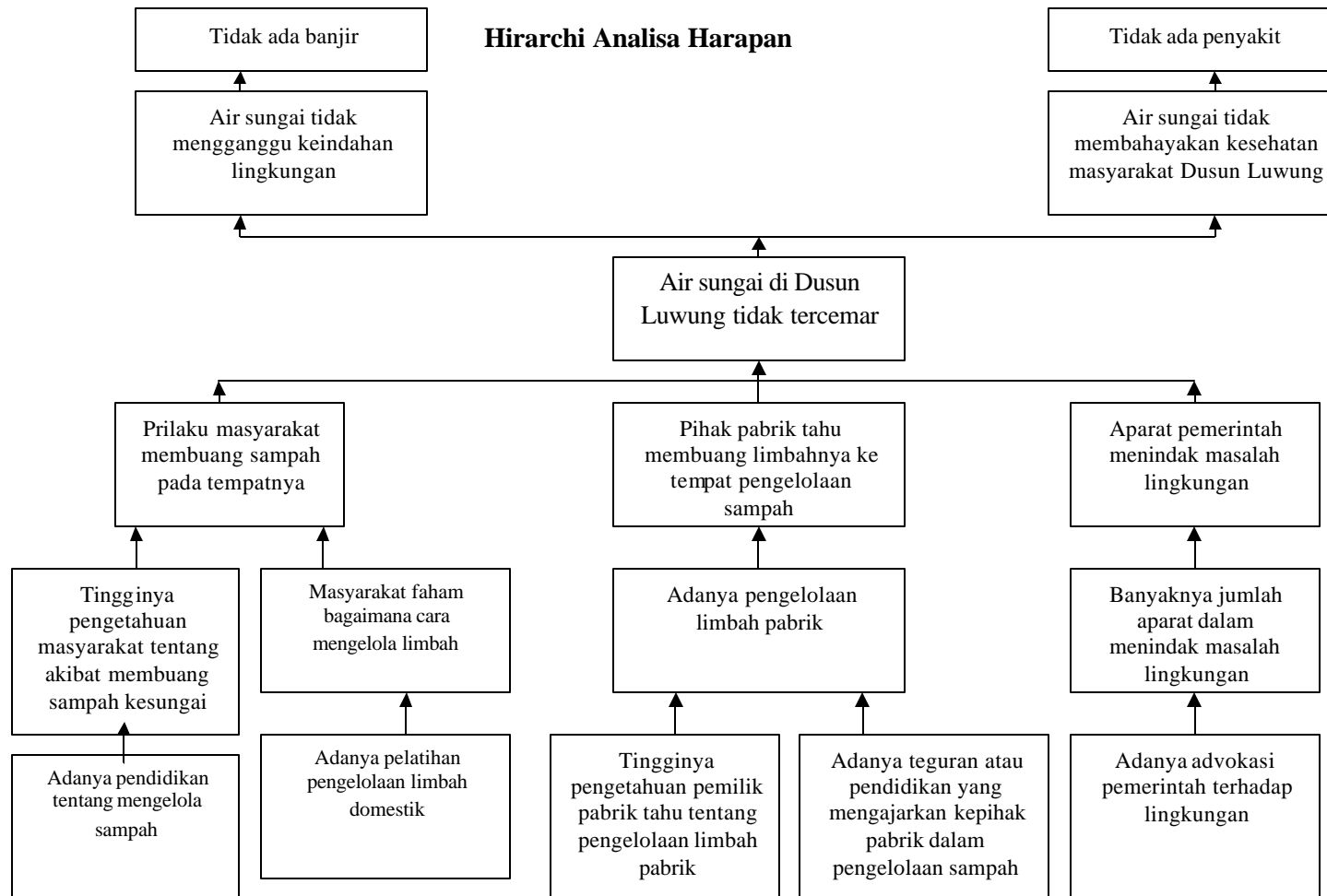
#### **D. Harapan Dan Perubahannya**

Ada permasalahan pasti akan ada pemecahan masalah. Di sini peneliti juga dengan partisipasi masyarakat agar dapat mengetahui harapan masyarakat dalam menghadapi persoalan lingkungan disekitar kehidupan mereka.



Bagan 2

## Hirarchi Analisa Harapan



Harapan masyarakat adalah adanya kepedulian pihak pemerintah tentang kesehatan lingkungan. Masyarakat bisa mengolah sampah sehingga dapat dimanfaatkan dan tidak mencemari lingkungan. Kesehatan warga tidak lagi terancam oleh banjir dan lingkungan mereka juga sehat. Hal ini dipengaruhi oleh *pertama* kepedulian masyarakat dengan lingkungan dan penanganan lebih terhadap limbah sampah, limbah rumah tangga dan limbah pabrik, sehingga limbah berkurang serta dapat dimanfaatkan. Maka dibutuhkan pelatihan pembuatan pupuk organik untuk mengurangi volume sampah yang ada di sungai. *Kedua* besarnya semangat masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. *Ketiga* kebutuhan masyarakat tercukupi dan masyarakat lebih kritis, sehingga pupuk organik akan lebih bermanfaat juga dapat meningkatkan perekonomian atau menambah penghasilan sambilan

Sebuah persoalan dan harapan-harapan yang diinginkan ada dalam matrik berikut:

**Tabel 1.1**  
**Sebuah persoalan dan harapan**

No.	Aspek	Permasalahan	Harapan Pemecahan Masalah
1.	SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat kurang mengerti tentang pentingnya kesehatan lingkungan.</li> <li>- Masyarakat tidak mengerti bagaimana bermanfaatnya sampah jika bisa mengelola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat sadar tentang pentingnya kesehatan lingkungan disekitar.</li> <li>- Masyarakat mengerti cara bagaimana menggunakan dan dapat memanfaatkan.</li> </ul>

2.	Budaya	- Kebiasaan masyarakat membuang segala apapu di sungai	- Masyarakat bisa merubah kebiasaan jelek mereka dengan kesadaran mereka sendiri
3.	Sosial	- Mengganggu kesejahteraan lingkungan	- Lingkungan bersih dan sehat
4.	Hukum	- Aparat pemerinthan masih sangat lemah dalam menangani lingkungan	- Pedulinya aparat pemerintah tentang pentingnya kesehatan lingkungan
5.	Politik	- Kurangnya kepedulian dari pemerintah setempat	- Adanya kepedulian pemerintah setempat

## I. RENCANA AKSI

### a. Setrategi Memecahkan Masalah

Tabel 1.2

Harapan sebuah pemecahan masalah dapat diuraikan di bawah ini :

No	Aspek	Temuan Masalah	Harapan Pemecahan Masalah	Strategi Program
1.	SDM	- Masyarakat kurang mengerti tentang pentingnya kesehatan lingkungan.  - Masyarakat tidak tahu bagaimana	- Masyarakat sadar tentang pentingnya kesehatan lingkungan di sekitar.  - Masyarakat tahu cara bagaimana	- Masyarakat diberi pengetahuan tentang pentingnya kesehatan lingkungan  - Diadakannya Pelatihan tentang

		bermanfaatnya sampah jika bisa mengelola	menggunakan dan dapat memanfaatkan	pembuatan sampah organik dan hasil pembuatannya dijual
2.	Budaya	- Kebiasaan masyarakat membuang suatu apapu di sungai	- Masyarakat bisa merubah kebiasaan jelek mereka dengan kesadaran mereka sendiri	- Diberi pengetahuan tentang dampak dari pembuangan sampah sembarangan
3.	Sosial	- Mengganggu kesejahteraan lingkungan	- Lingkungan bersih dan sehat	- Membuat pupuk organik sehingga sampah akan berkurang
4.	Hukum	- UU pemerinthan masih sangat lemah	- Aparat perduli terhadap pentingnya kesehatan lingkungan	- Aparat Pemerintah lebih tegas dalam menindak lingkungan
5.	Politik	- Kurangnya kepedulian dari pemerintah setempat	- Adanya kepedulian pemerintah setempat	- Mengusulkan ke pemerintah terkait untuk kerjasama dengan lembaga

**b. Fokus Rencana Aksi**

Melihat banyaknya aspek yang hendak dicakup dan keterbatasan waktu peneliti untuk menyelesaikan skripsi, maka fokus rencana aksi dilakukan terhadap masyarakat bantaran sungai saja. Rencana aksi yang akan dilakukan berupa pola penanganan pencemaran lingkungan masyarakat bantaran sungai, dan pola pendampingan yang dapat dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat agar peduli pada kesehatan lingkungan di Dusun Luwung Kelurahan Sidomojo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini kelompok masyarakat yang akan diambil adalah kelompok Ibi-ibu yang pekerjaannya bersantai-santai di rumah, dan dari pihak pabrik tahu. Dalam menjaga proses perubahan, maka dibutuhkan *local leader* (pemimpin lokal), Selanjutnya rencana aksi akan dilanjutkan setelah penulisan skripsi.